

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN DARING DAN KONVENSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA SEMESTER IV STAB KERTARAJASA

Nurhayati¹, Wina Dhamayanti², Adji Sastrosupadi³
e-mail: nurbhaddac97@gmail.com¹, winadhamma@gmail.com²,
sastroadji8@gmail.com³

Pendidikan Keagamaan Buddha, Sekolah Tinggi Agama Buddha (STAB)
Kertarajasa

Jalan Ir. Soekarno Nomor 311, Batu 65322

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran terhadap prestasi belajar mahasiswa semester IV STAB Kertarajasa di Masa Pandemi Covid-19 tahun akademik 2020/2021. Desain yang digunakan untuk penelitian berbentuk eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang disebar kepada 23 responden mahasiswa semester IV STAB Kertarajasa. Data yang telah diperoleh yaitu dari penyebaran angket kemudian dianalisis menggunakan skala likert dan nilai IPK dari model pembelajaran daring dan konvensional dianalisis dengan uji-t.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran daring ternyata tergolong dalam kategori mudah dengan persen capaian sebesar 59%. Untuk model pembelajaran konvensional juga tergolong dalam kategori mudah dengan persen capaian sebesar 69%. Sedangkan berdasarkan uji-t nilai IPK dari Model pembelajaran daring dan konvensional ternyata berada didaerah nyata (N). Jadi diharapkan mahasiswa terus belajar dengan baik dan tidak bermalasan-malasan, sehingga pelaksanaan kegiatan belajar dengan model pembelajaran daring maupun konvensional maka akan mendapat prestasi yang baik.

Kata-kata Kunci: pembelajaran daring, pembelajaran konvensional, prestasi belajar

Abstract: This study aims to determine the effectiveness of the learning model on student achievement in the fourth semester of STAB Kertarajasa in the Covid-19 pandemic period for the 2020/2021 academic year. The design used for the research is in the form of an experiment with a quantitative approach. The instrument used in this study was a questionnaire distributed to 23 fourth semester students of STAB Kertarajasa. The data that has been obtained from the questionnaire distribution is then analyzed using a likert scale and the GPA value of online and conventional learning model is analyzed by t-test.

The result of this research is that the online learning model is classified as easy with 59% achievement percentage. for conventional learning models are also classified as easy with a percentage of 69% achievement. based on the t-test the GPA values of online and conventional learning models are in the real area.

Keywords: online learning, conventional learning, learning achievement

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 merupakan virus yang sangat berbahaya yang dapat menyebabkan kematian. Dikarenakan sangat berbahaya sehingga kegiatan yang ada di luar dilakukan di rumah salah satunya kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka atau dilakukan di kelas menjadi kegiatan pembelajaran daring (di rumah). Hal tersebut menimbulkan banyak perubahan sebagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, budaya, bahkan pendidikan. Kementerian Pendidikan Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan dan Pendidikan dalam Masa Pandemi (Covid-19) dengan meliburkan dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah dengan menggunakan sistem dalam jaringan di rumah. Selain itu, Organisasi Kesehatan Internasional atau *World Health Organization* (WHO) mengumumkan status Covid-19 sebagai pandemi global yang mengharuskan seluruh dunia untuk melakukan upaya penghentian dan mengatasi dampak yang ditimbulkannya. Pemerintah memilih cara untuk mencegah penyebaran virus di Indonesia dengan pembatasan fisik atau *physical distancing*. Hal tersebut sesuai dengan Surat Sekjen Mendikbud RI Nomor 35492/A.A5/HK/2020 tanggal 12 Maret 2020 tentang pencegahan Corona Virus.

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1 dikemukakan bahwa pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Menurut Hamalik (2001) pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian dapat menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Hal tersebut bahwa

pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan seseorang yang nantinya menjadi bekal dalam menghadapi persaingan serta tantangan masa depan. Pendidikan terutama kegiatan pembelajaran pada masa pandemi ini dilaksanakan secara daring bukan tatap muka secara langsung lagi.

Keluarnya Kebijakan mengenai pembelajaran daring di Indonesia diberlakukan pada 16 maret 2020 di beberapa provinsi terutama di Sekolah Tinggi Agama Buddha (STAB) Kertarajasa sebagaimana tercantum dalam Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020. STAB Kertarajasa merupakan Perguruan Tinggi Agama Buddha yang berada di Batu Malang tepatnya Jawa Timur.

Untuk melihat efektivitas model pembelajaran daring dan konvensional terhadap prestasi belajar Mahasiswa, maka STAB Kertarajasa melaksanakan kegiatan pembelajaran daring atau tanpa tatap muka dengan menggunakan beberapa media sosial, seperti *WhatsApp* (WA), *Zoom*, *Google Meet* dan *Classroom*. Sehingga sama halnya dengan perguruan tinggi maupun kampus lain STAB Kertarajasa menggunakan dan memanfaatkan beberapa media tersebut diharapkan mahasiswa dapat mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan meskipun ditempat yang berbeda.

Terdapat penelitian terdahulu yang terkait dengan model pembelajaran, penelitian tersebut dilakukan oleh Rita Kusumawardani mahasiswa FTMPA Universitas Indraprasta PGRI tahun 2015 dengan judul "Efektivitas Model Pembelajaran TPSR Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar". Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui efektivitas model pembelajaran TPSR ditinjau dari gaya belajar terhadap prestasi belajar matematika.

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Hasil dari penelitian ini adalah (1) ada perbedaan efek yang diberikan oleh masing-masing model pembelajaran terhadap prestasi belajar matematika, (2) ada perbedaan efek yang diberikan oleh masing-masing gaya belajar terhadap prestasi belajar matematika, (3) ada interaksi antara model pembelajaran dan gaya belajar terhadap prestasi belajar matematika.

Penelitian kedua ini yaitu dilakukan oleh Rahayu Septiana mahasiswa Fakultas Matematika

dan Ilmu Pengetahuan Alam UNY tahun 2017 dengan judul "Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Learning CYCLE 5E* Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Kimia Peserta Didik Kelas XI Semester 2 SMA Negeri 1 Mertoyudan Tahun Ajaran 2016/2017". Penelitian ini memiliki tujuan (1) ada tidaknya perbedaan motivasi belajar kimia antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *learning Cycle 5E* dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *Children learning in science* (CLIS). (2) ada tidaknya perbedaan antara prestasi belajar kimia peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *learning Cycle 5E* dengan peserta didik yang mengikuti model *Children learning in science* (CLIS), apabila pengetahuan awal kimia peserta didik dikendalikan secara statistic.

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan desain satu faktor, dua sampel dan satu kovariabel. Hasil dari penelitian ini adalah hasil uji-t sama subjek yang diperoleh $t_0 = 8,261$ dan $p = 0,000$, uji-t beda subjek hasilnya $t_0 = -3,505$ dan $p = 0,001$ hasil analisis kovarian diperoleh $p = 0,001$.

Suprihatiningrum (2013) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur pembelajaran dengan sistematis untuk mengelola pengalaman belajar siswa agar tujuan belajar tertentu yang diinginkan bisa tercapai. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran daring dan model pembelajaran konvensional.

1. Model pembelajaran daring

Pembelajaran daring tidak terlepas dari jaringan internet. Seperti yang diketahui bahwa pembelajaran daring dapat terlaksana ketika ada jaringan internet. Dengan adanya jaringan ini, maka akan terlaksana pembelajaran daring. Pembelajaran daring juga membutuhkan media sebagai penghubung selain dari jaringan internet dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, kedua hal ini sangat penting dalam kegiatan pembelajaran daring.

Menurut Ismail (2016) pembelajaran daring merupakan suatu proses pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet saat pelaksanaannya. Harjanto T dan Sumunar (2018) (*dalam* Jamaludin, 2020) menyatakan bahwa pembelajaran daring merupakan proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital sehingga memiliki tantangan atau peluang sendiri. Bilfaqih (2015) berpendapat bahwa pembelajaran daring

merupakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan agar mencakup target yang luas.

2. Pembelajaran konvensional

Menurut Sanjaya (2006) dinyatakan bahwa pembelajaran konvensional ialah pembelajaran dimana siswa ditempatkan sebagai objek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif. Djafar (2001) Pembelajaran konvensional dilakukan dengan satu arah. Dalam pembelajaran ini peserta didik sekaligus mengerjakan dua kegiatan yaitu mendengarkan dan mencatat. Kemudian menurut Ruseffendi (2005) Pembelajaran konvensional pada umumnya memiliki kekhasan tertentu, misalnya lebih mengutamakan hafalan daripada pengertian, menekankan pada keterampilan berhitung, mengutamakan hasil daripada proses, dan pengajaran berpusat pada guru.

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *Prestatie*, kemudian dalam bahasa Indonesia diartikan menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Prestasi juga dikatakan kecakapan atau hasil konkrit yang dapat dicapai pada saat periode tertentu (Darmadi, 2017). Menurut Morgan (*dalam* sardirman, 2009) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar atau tingkah laku yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap setelah melalui proses tertentu, sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Tempat yang digunakan untuk melakukan penelitian ini ialah di Sekolah Tinggi Agama Buddha (STAB) Kertarajasa dan waktu penelitian dilaksanakan pada April 2021. Dalam penelitian ini mendapat sumber data dari data primer yang diperoleh dari pengamatan langsung oleh peneliti terhadap responden, dan berasal dari kuesioner, sedangkan data sekunder (penunjang) diperoleh dari dokumen, laporan, buku-buku ajar, catatan-catatan yang ada kaitannya dengan penelitian yang dilakukan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, terdiri dari angket tentang model pembelajaran daring dan model pembelajaran konvensional. Angket (kuesioner)

merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2015). Adapun teknik yang digunakan dalam analisis data adalah analisis dengan skala likert dan analisis dengan uji-t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1

Respon Responden Terhadap Kemudahan Model Pembelajaran Daring

Res	Pertanyaan			Skor
	1	...	10	
1	2		2	25
-				
-				
-				
23	2		3	33
	4		47	
	8			
Evaluasi total				540
Kategori				M
% Capaian				59%

Berdasarkan analisis skala likert, data yang diperoleh dari angket kepada responden dan disajikan dalam bentuk tabel maka dapat diketahui dengan jelas bahwa respon responden terhadap tingkat kemudahan model pembelajaran daring termasuk dalam kategori mudah dengan skor total sebesar 540 dengan % capaian 59% dari yang diharapkan 100%.

Tabel 2

Respon Responden Terhadap Tingkat Kemudahan Model Pembelajaran Konvensional

Res	Pertanyaan			Skor
	1	...	10	
1	2		2	25
-				
-				
-				
23	2		3	33
	4		47	
	8			
Evaluasi total				540
Kategori				M
% Capaian				59%

1	4		3	29
-				
-				
-				
23	4		3	33
	6		65	
	7			
Evaluasi total				631
Kategori				M
% Capaian				69%

Berdasarkan analisis skala likert, data yang diperoleh dari angket kepada responden dan disajikan dalam bentuk tabel maka dapat diketahui dengan jelas bahwa respon responden terhadap tingkat kemudahan model pembelajaran konvensional termasuk dalam kategori mudah dengan skor total sebesar 631 dengan % capaian 69% dari yang diharapkan 100%.

Tabel 3

Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Semester IV STAB Kertarajasa Dilihat dari Nilai IPK (Indeks Prestasi Kumulatif)

Nilai rata-rata Model pembelajaran		Selisih	t-hitung	t 0,05	t 0,01
konvensional	daring				
3,15	3,36	0,21*	2,202	2,021	2,704

Dari tabel nilai di atas menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara nilai rata-rata model pembelajaran daring dan konvensional, dimana nilai rata-rata model pembelajaran daring sebesar 3,36 dan nilai rata-rata model pembelajaran konvensional sebesar 3,15 sehingga terdapat selisish sebesar 0,21. Dapat dilihat bahwa t-hitung terletak pada daerah nyata (N), sapat disimpulkan bahwa model pembelajaran daring lebih baik dari model pembelajaran konvensional.

Pembahasan

Hasil Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa respon mahasiswa semester IV STAB Kertarajasa menyatakan bahwa tingkat kemudahan model pembelajaran daring berada di daerah mudah (M). Hal tersebut ditunjukkan dari hasil perhitungan yaitu menurut

sepuluh pertanyaan yang diajukan ternyata sembilan pertanyaan masuk dalam kategori mudah dan satu pertanyaan dalam kategori sangat mudah. Hasil dari respon mahasiswa terhadap tingkat kesulitan model pembelajaran daring secara total sebesar 540 dengan % capaian 59% dari yang diharapkan 100%. Pembelajaran daring merupakan salah satu model pembelajaran yang menjadi solusi pembelajaran jarak jauh dalam situasi pandemi saat ini. Salah satu faktor yang menyebabkan pembelajaran daring memiliki persen capaian lebih rendah dari pembelajaran konvensional karena dalam proses belajar mengajar pembelajaran daring harus menggunakan media dan jaringan internet. Jika salah satunya tidak ada maka pembelajaran tidak terlaksana. Sebaliknya dalam pembelajaran konvensional jika salah satu maupun keduanya tidak ada pembelajaran masih tetap terlaksana.

Hasil Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa respon mahasiswa semester IV STAB Kertarajasa menyatakan bahwa tingkat kemudahan model pembelajaran konvensional berada di daerah mudah (M). Hal tersebut ditunjukkan dari hasil perhitungan yaitu menurut sepuluh pertanyaan yang diajukan ternyata sembilan pertanyaan masuk dalam kategori mudah dan satu pertanyaan dalam kategori sangat mudah. Hasil dari respon mahasiswa terhadap tingkat kesulitan model pembelajaran konvensional secara total sebesar 631 dengan % capaian 69% dari yang diharapkan 100%. Dilihat dari hasil penelitian dengan skala likert tersebut bahwa model pembelajaran konvensional lebih baik dari pada model pembelajaran daring. Hasil dari penelitian efektivitas model pembelajaran terhadap prestasi belajar menunjukkan adanya perbedaan antara nilai rata-rata model pembelajaran daring maupun

konvensional, dimana nilai rata-rata model pembelajaran daring sebesar 3,36 dan nilai rata-rata model pembelajaran konvensional sebesar 3,15 sehingga memiliki selisih sebesar 0,21. Jika dilihat dari t-hitung bahwa ternyata t-hitung berada di daerah nyata daerah nyata (N) terdapat perbedaan antara model pembelajaran daring dengan model pembelajaran konvensional, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran daring lebih baik dari model pembelajaran konvensional.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari skala likert, model pembelajaran daring tergolong kategori mudah dengan skor total sebesar 540 dan persen capaian 59% dari yang diharapkan. Model pembelajaran konvensional juga tergolong kategori mudah dengan skor total 631 dan persen capaian 69% dari yang diharapkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran konvensional lebih baik dari model pembelajaran daring.

Berdasarkan uji-t, maka pengaruh model pembelajaran secara konvensional dengan model pembelajaran daring ada perbedaan yang nyata, karena $t_{hitung} = 2,202 > t_{0,05} (44) = 2$, maka model pembelajaran daring lebih baik dari pada model pembelajaran konvensional.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan bahwa perlunya evaluasi secara kontinyu pembelajaran daring maupun konvensional agar dapat diketahui mana yang paling efektif. Selain itu, dilihat dari persen capaian hasil kurang dari 70%, maka aktivitas belajar mahasiswa perlu ditingkatkan lagi antara lain dengan; aktif membaca pustaka, internet, diskusi dan pembinaan oleh para pengampu mata kuliah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bilfaqih, Yusuf. (2015). *Esesnsi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish
- Djafar, Tengku. (2001). *Kontribusi Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Andi.

Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Isman, Muhamad. (2016). *Pembelajaran Media dalam Jaringan*. Sumatera Utara: Muhammadiyah University Press.

Ruseffendi. 2005. *Dasar-dasar Penelitian Pendidikan & Bidang Non-ektra*. Bandung: Tarsito.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sardirman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.

Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona virus Disease (Covid-19).

Artikel dalam jurnal atau majalah:

Jamaludin, Dindin. 2020. *Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru; Hambatan, Solusi Dan Proyeksi*. Bandung: Karya Tulis Ilmiah LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Kusumawardani, R. (2015). *Efektivitas Model Pembelajaran Ditinjau Dari Gaya Belajar*. 2(3), 173–183.

Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona virus Disease (Covid-19).

Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional. 2009. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Rhusty Publisher.

Artikel dalam koran elektronik:

Septiana, Rahayu. 2017. *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Learning CYCL 5E Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Kimia Peserta Didik Kelas XI Semester 2 SMA Negeri 1 Martoyudan Tahun Ajaran 2016/2017*. Jawa Tengah: Admin Kimia FMIPA.

Diakses

<http://eprints.uny.ac.id/id/eprin/52154>.

Pata tanggal 22 Agustus 2021.